

Sosialisasi, *Assesment School Readiness* dan Penguatan Komitmen *Stakeholder Program Nutrition Goes to Pesantren Tasik* (Ngentrik) di Kota Tasikmalaya

Irma Nuraeni^{1*}, Sumarto Sumarto¹, Edri Indah Yuliza Nur¹, Vanie Rosalia, Judhiastuty
Februhartanty^{2,3}, Dewi Shinta², Evi Ermayani^{2,4}

¹Program Studi Diploma Tiga Gizi Tasikmalaya, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya,

²Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO
RECFON) – Pusat Kajian Gizi Regional (PKGR) Universitas Indonesia, Indonesia,

³Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia,

⁴Universitas Bina Bangsa

*Email: irma.nuraeni@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61142/psnpm.v2.179>

Abstrak Santri remaja Indonesia mengalami masalah gizi seperti anemia, gizi kurang dan obesitas. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja sebesar 32%, gizi kurang 8,7% dan gizi lebih 16%. Permasalahan gizi ini dipengaruhi berbagai macam faktor seperti tidak optimalnya asupan gizi, ketidaktepatan pemilihan makanan, dan kurangnya aktivitas fisik. Pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan sosialisasi, *assesment school readiness*, dan penguatan komitmen *stakeholder program Nutrition Goes to Pesantren* (Ngentrik) di Kota Tasikmalaya. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Januari – Juni 2023. Hasil kegiatan ini adalah adanya kesiapan seluruh sivitas SMP dan SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah dalam praktik baik pelaksanaan program edukasi gizi untuk prestasi, serta kerjasama dan dukungan komitmen para pemangku kepentingan (Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, SEAMEO RECFON, SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya, Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Tasikmalaya, Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya). Penguatan komitmen dilakukan melalui *Focus Group Discussion* pada 13 orang peserta diskusi menghasilkan rencana intervensi pendidikan gizi berupa *Training of Trainer* bagi para guru / ustadz / ustadzah, pengelola dapur (penyelenggara makanan institusi), pengelola Pos Kesehatan Pesantren, kepala sekolah SMP / SMA dan pimpinan pesantren.

Kata Kunci:

Santri Remaja; Gizi; Sosialisasi; Assesment School Readiness; Komitmen

1. PENDAHULUAN

Remaja yang berusia 10 hingga 19 tahun di Indonesia dihadapkan pada tiga beban gizi diantaranya gizi kurang, gizi lebih dan kekurangan zat gizi mikro. Sekitar seperempat remaja usia 13-18 tahun mengalami stunting, 9 persen kurus, dan 16 persen remaja lainnya mengalami kegemukan (Unicef, 2021). Kini saatnya untuk menempatkan gizi remaja sebagai pusat pembangunan, dan mengutamakan ke dalam rencana, strategi, dan kebijakan sektor kesehatan. Hal ini diawali dengan merumuskan intervensi yang tepat implementasikan program yang mendukung terpenuhinya gizi bagi generasi ke depan (Rah et al., 2021). Fase remaja berada pada rentang usia 10 - 19 tahun mengalami banyak perubahan biologis, fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Perubahan ini akan memengaruhi perasaan, pemikiran, pengambilan keputusan, dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Selain itu juga menyebabkan adanya peningkatan kebutuhan gizi bagi remaja (Rahayu et al., 2023). Beberapa penelitian tentang status gizi di pondok pesantren Indonesia telah dilakukan, salah satunya berdasarkan hasil penelitian tentang status gizi pada siswi remaja (santriwati) di pondok

pesantren modern menunjukkan masih ditemukannya santriwati mengalami gizi kurus, sangat kurus, gizi lebih, obesitas, KEK, dan pendek (Naufalina et al., 2023).

Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON) telah mengembangkan program unggulan yang diberi nama *Nutrition Goes to School* (NGTS). Program ini telah menghasilkan implementasi yang baik di beberapa sekolah binaan di Asia Tenggara dalam mewujudkan anak usia sekolah dan remaja yang sehat berprestasi (Wiradnyani et al., 2022). SEAMEO RECFON mempromosikan gizi seimbang di kalangan anak usia sekolah melalui program unggulan multi-sektoral berbasis sekolah ini yang dirancang untuk membangun karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa serta partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sekolah (Fernandez, 2020). Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya telah bekerjasama dengan SEAMEO RECFON mengembangkan program NGTS di Tasikmalaya dengan basis pesantren dengan nama *Nutrition Goes to Pesantren Tasik* (Ngentrik).

Dalam pengembangan program sekolah untuk mengadopsi intervensi gizi remaja berbasis sekolah perlu mahami terlebih dahulu terkait karakteristik dan kesiapan melalui *Assessment School Readiness*. Kesiapan sekolah merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menunjukkan bahwa perangkat sekolah (pengelola, sarana prasarana, guru, dan anak) siap untuk belajar di sekolah. Kesiapan sekolah dianggap sebagai kerangka kerja untuk meningkatkan kesetaraan dalam akses ke pendidikan dan hasil pembelajaran serta mencapai perkembangan penuh potensi di antara anak-anak (Shrivastava et al., 2019).

Tujuan kegiatan ini adalah memperoleh pemahaman, data *baseline* kesiapan sekolah, dan dukungan komitmen *stakeholder* program *Nutrition Goes to Pesantren* (Ngentrik) di Kota Tasikmalaya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada bulan Januari-Juni 2023, diawali dengan tahapan sosialisasi, *assessment school readiness* dan penguatan komitmen *stakeholder* melalui kegiatan FGD. Kegiatan ini melibatkan kerjasama dengan berbagai mitra diantaranya SEAMEO RECFON, SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya, Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Tasikmalaya, Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara pemaparan langsung terkait maksud dan tujuan. Kegiatan identifikasi karakteristik sekolah dengan mendata awal permasalahan gizi siswa / santri (pengukuran status gizi dan asupan gizi), fasilitas, potensi pemanfaatan pangan lokal (kebun dan kolam sekolah) secara langsung oleh tim pengabdian dan melibatkan mahasiswa DIII Prodi Gizi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Pengukuran kondisi baseline sekolah pesantren yang akan dibina ini juga dilakukan dengan tujuan mengukur kesiapan / *readiness pre-intervention* menggunakan kuesioner wawancara dan observasi lapangan menggunakan form ceklist (kualitatif). Kegiatan penguatan komitmen dilakukan untuk mendiskusikan rencana intervensi dan dukungan para *stakeholder* terkait program pendidikan gizi bagi santri. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 13 orang peserta diskusi. Pada tahap evaluasi dilakukan kegiatan penyusunan pelaporan dan rencana tindak lanjutnya. Diagram alur kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pendahuluan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sosialisasi yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya mengunjungi Pesantren Amanah Muhammadiyah penyampaian maksud dan tujuan kerjasama pengabdian kepada masyarakat *Nutrition Goes to Pesantren* (Ngentrik). Rapat dihadiri oleh Mudir (Pimpinan Pondok Pesantren), Kepala Sekolah SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Plus Amanah Muhammadiyah Bidang Akademik, Kepala Pengelola Dapur dan Ahli Gizi Pesantren Amanah Muhammadiyah. Secara umum kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar, tanpa kendala yang berarti. Pihak mitra memahami dan akan mendukung selama kegiatan berlangsung berupa penyiapan sumber daya manusia yang dilibatkan untuk proses selanjutnya. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perizinan dan Sosialisasi Kegiatan Ngentrik Tahap Audiensi Awal

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya bersama SEAMEO RECFON mengadakan rapat persiapan pengabdian bersama secara zoom. Pada rapat disampaikan persiapan tahapan observasi lapangan penilaian kesiapan sekolah (*Assessment School Readiness*). Terdapat pengembangan instrumen dari sebelumnya sebanyak 25 pertanyaan menjadi 30 pertanyaan semi (terbuka dan tertutup) disesuaikan dengan keadaan pesantren.

Tingkat kesiapan komunitas sekolah terkait intervensi gizi remaja berbasis sekolah saat ini berada pada tahap aksi, yang menyiratkan bahwa para pemimpin komunitas sebuah organisasi telah mulai mengatur upaya untuk mengatasi masalah gizi remaja dan menyadari konsekuensinya. Dukungan di masa depan harus diarahkan untuk meningkatkan upaya yang

sudah ada dan menawarkan ide konkret dan kebijakan yang jelas dan kebijakan yang jelas serta pedoman pelaksanaannya (Octaria et al., 2021).

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan wawancara dan observasi kesiapan sekolah kepada Kepala Sekolah SMP Plus Amanah Muhammadiyah pada tanggal 31 Mei 2023. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3. Hasil analisis kesiapan pendampingan Ngentrik diperoleh beberapa informasi karakteristik pesantren. Jika ditinjau dari pesatnya pertumbuhan dan perkembangan pesantren maka sekolah ini termasuk pesantren modern yaitu pesantren yang berupaya menyatukan nuansa sistem klasik dan modern dalam beberapa aspek. Kurikulum yang diterapkan di pesantren tipe ini memasukkan pengetahuan umum yang dikaitkan dengan ajaran agama, hanya saja pembelajaran menggunakan media kitab-kitab klasik tidak terlalu menonjol akan tetapi tidak pula dihilangkan (R. Putri, 2023).

Pelatihan bagi guru terkait kesehatan telah dilakukan pada tahun lalu tetapi belum optimal dan spesifik terkait gizi. Pihak sekolah juga memberikan kesempatan bagi para guru diluar mata pelajarannya untuk mendapatkan pelatihan hanya saja terkait bidang gizi kesehatan masih terbatas. Guru sebagai sosok tentor, sekaligus mentor dan motivator. Peran guru menjadi pendidik di sekolah dan pengganti orang tua, sehingga menjadi bagian yang sangat penting dalam mengedukasi dan memberi keteladanan bagi siswa (Guspianto et al., 2023).

Pesantren memberikan waktu khusus pengayaan diluar mata pelajaran dan dilakukan pada malam hari. Selain itu, sekolah memiliki media edukasi gizi dan kesehatan dibeberapa area salah satunya di tempat makan santri putri, namun masih dalam jumlah terbatas. Bentuk media edukasi hanya berupa poster. Kini teknologi dan internet semakin berkembang dapat berdampak pada berbagai sektor, termasuk pendidikan dan kesehatan. Hasil penelitian (Sembada et al., 2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan media online terbukti efektif sebagai sarana edukasi promosi kesehatan, karena mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan memberikan dukungan berperilaku sehat bagi remaja, sehingga kedepan perlu adanya penguatan dalam pengembangan media berbasis online tersebut.



Gambar 3. Wawancara dan Observasi *Assesment School Readiness*

Sekolah memiliki kantin / warung / bazaar sekolah yang terpisah antara lokasi santri putri dan putra, namun jenis makanan yang dijual belum sesuai gizi seimbang, seperti seblak dan mie. Sekolah memiliki fasilitas cuci tangan. Sekitar sekolah terdapat pedagang kaki lima/*streetfood vendors*. Informasi lain yang didapatkan adalah, komitmen sekolah dalam upaya peningkatan kesehatan bagi seluruh civitas hanya sebatas lisan, belum tercantum legalitasnya. Sekolah memiliki rencana program kesehatan berupa kelas inspirasi berbagi dan pengukuran tinggi badan dan berat badan sebanyak 1 tahun sekali.

Sekolah memiliki alokasi dana kesehatan khusus, disertai tim kesehatan (Perawat dan Dokter) di Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) yang merupakan perpanjangan tangan dari Puskesmas Sambongpari. Poskestren ini hadir sebagai dalam rangka mendekatkan pelayanan

kesehatan bagi warga pondok pesantren serta wujud Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di lingkungan pesantren. Pada prinsipnya Poskestren dengan binaan puskesmas tersebut mengutamakan pelayanan promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif (Wijayanti, 2007).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dibantu juga oleh Santri Husada. Siswa juga mengikuti ekstrakurikuler berupa Palang Merah Remaja (PMR) dan kepanduan Hizbul Wathan (HW). Upaya perbaikan gizi dan kesehatan di sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk usaha kesehatan sekolah (UKS) beberapa poin yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya yaitu pendidikan kesehatan mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat (Ibnu et al., 2024).

Sarana prasarana berupa fasilitas internet dan komputer dapat diakses dengan batasan waktu tertentu, begitu juga dengan penggunaan *gaget* pribadi. Sekolah memiliki website dan sosial media yang dikelola dengan baik oleh guru dan staf. Pemanfaatan teknologi berbasis internet ini digunakan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, namun adanya batasan waktu dan akses ini dilakukan dalam rangka mengurangi dampak negatif bagi santri, sehingga harapannya para santri dapat menerapkan pemanfaatan internet secara bijak dan sehat (R. Putri, 2023).

Sekolah memiliki sistem penyelenggaraan makanan institusi yang dioperasikan oleh pengelola dapur, ahli gizi dan pramu-masak. Berdasarkan hasil penelitian (S. O. R. Putri, 2023) penyelenggaraan makanan di Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya bersifat swakelola. Perencanaan anggaran, ketenagaan, sarana, prasarana dan peralatan sudah sesuai dengan Pedoman Gizi Rumah Sakit (PGRS), adapun yang belum sesuai adalah belum adanya pengontrolan suhu oleh petugas selama penyimpanan bahan makanan segar, belum adanya pengecekan dan penimbangan ulang pada proses penerimaan bahan makanan. Daya terima santri terhadap makanan yang disediakan berdasarkan rasa, penampilan, tekstur, dan aroma pada menu makanan cukup bervariasi. Higiene dan Sanitasi masih belum laik.

Sekolah juga memiliki sumber air bersih serta potensi lokal berupa sawah dan Amanah Farms, kolam ikan dan kolam budidaya bioflok. Potensi yang dimiliki pesantren menjadi hal yang penting untuk dikembangkan terutama membangun kemandirian pesantren melalui kegiatan kewirausahaan. Salah satu contoh kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro telah berhasil memberdayakan masyarakat pesantren berbasis spiritual-preneurship melalui budidaya lele bioflok (Khaeroni, 2021). Hal tersebut dapat dijadikan contoh untuk menumbuhkan semangat kemandirian pada para pengelola pondok pesantren.

Secara keseluruhan kegiatan-kegiatan tersebut diatas selalu dilakukan monitoring dan evaluasi oleh manajemen/pengelola pesantren. Selanjutnya pada tanggal 16 Juni 2023, Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengadakan pertemuan dengan para pemangku kepentingan/*stakeholder meeting*. Kegiatan ini dihadiri oleh Mudir (Pimpinan Pondok Pesantren), Wakil Kepala Sekolah SMP Plus Pesantren Amanah Bidang Akademik, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Tasikmalaya, Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya. Kegiatan ini memaparkan program gizi santri untuk prestasi, mengidentifikasi dan menyepakati peran masing-masing pihak terkait rencana implementasi program, merencanakan kegiatan lanjutan dari pertemuan ini, termasuk diantaranya pelatihan-pelatihan peningkatan kapasitas guru/ tenaga pengajar/ pendidik pesantren. Dalam kegiatan ini juga dipaparkan profil SEAMEO RECFON, Polkestama, Visi Misi dan Program kerja, serta tahapan pelaksanaan program NGTS di Pesantren Tasikmalaya. Adanya dukungan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas guru dalam membina upaya peningkatan kesehatan dan gizi peserta didik ini menjadikan harapan kegiatan kedepan berjalan dengan lancar (Guspianto et al., 2023).



Gambar 3. Kegiatan *Stakeholder Meeting* Ngentrik

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi kepada mitra berjalan dengan lancar dan mampu memahami serta mendukung kegiatan Ngentrik. Hasil Assesment menunjukkan adanya kesiapan sekolah dalam praktik baik pelaksanaan program edukasi gizi untuk prestasi. Penguatan komitmen melalui FGD menghasilkan kesepakatan rencana intervensi pendidikan gizi berupa *Training of Trainer* bagi para pengelola di SMP dan SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dan SEAMEO RECFON sebagai sponsor sumber dana dan sumber daya kegiatan pengabdian Masyarakat serta seluruh mitra yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu Pengelola Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya, PD Muhammadiyah, Kanwil Kemenag Kota Tasikmalaya, Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya dan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya

REFERENSI

- Fernandez, J. C. (2020). *Securing a Nutrition-Conscious Young Generation Through A School Based Intervention: The SEAMEO RECFON Nutrition Goes to School Program Experiences*. 491(Ijcah), 4–7. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.002>
- Guspianto, G., Ibnu, I. N., & Sari, P. (2023). Edukasi Nutrition Goes To School Pada Guru Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.22437/jssm.v4i2.24703>
- Ibnu, I. N., Sitanggang, H. D., & Enis, R. N. (2024). Survei Kesiapan Sekolah Dasar Negeri di Kota Jambi dalam Mengikuti Program Nutrition Goes to School (NGTS) SEAMEO-RECFON. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 8(1), 14–22. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.967>
- Khaeroni, C. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESANTREN BERBASIS SPIRITUAL-PRENEURSHIP MELALUI SISTEM pondok pesantren putri yaitu Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro . Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro adalah lembaga yang memiliki Vis. *Jurnal Pengabdian*, 5(1), 20–32.
- Naufalina, M. D., Nabawiyah, H., & Sari, D. D. (2023). Status gizi pada siswi remaja di pondok pesantren modern. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 19(3), 112. <https://doi.org/10.22146/ijcn.60258>
- Octaria, Y., Apriningsih, A., Dwiriani, C. M., & Februhartanty, J. (2021). School Readiness to Adopt a School-based Adolescent Nutrition Intervention in Urban Indonesia. *Public Health Nutrition*, 24, S72–S83. <https://doi.org/10.1017/S1368980020001299>

- Putri, R. (2023). Sumber Belajar Internet di Pesantren. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–19.
- Putri, S. O. R. (2023). *Laporan Tugas Akhir Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makanan dan Status Gizi Santri di Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Tahun 2023*. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- Rah, J. H., Melse-Boonstra, A., Agustina, R., van Zutphen, K. G., & Kraemer, K. (2021). The Triple Burden of Malnutrition Among Adolescents in Indonesia. *Food and Nutrition Bulletin*, 42(1_suppl), S4–S8. <https://doi.org/10.1177/03795721211007114>
- Rahayu, H. K., Hindarta, N. A., Wijaya, D. P., Cahyaningrum, H., Evan, M., Kurniawan, T., & Faiza, T. A. (2023). *Gizi dan Kesehatan Remaja*. Zahira Media Publisher.
- Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S. A., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 564–574. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3110>
- Shrivastava, S., Patil, V., Shelke, M., Anvikar, M., Mathur, A., & Pathak, A. (2019). Assessment of school readiness of children and factors associated with risk of inadequate school readiness in Ujjain, India: An observational study. *BMJ Paediatrics Open*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2019-000509>
- Unicef. (2021). Startegi Komunikasi Perubahan Sosial dan Perilaku: Meningkatkan Gizi Remaja Di Indonesia. *Unicef Indonesia*. [https://www.unicef.org/indonesia/media/9251/file/Ringkasan Eksekutif Strategi Komunikasi.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9251/file/Ringkasan_Eksekutif_Strategi_Komunikasi.pdf)
- Wijayanti, K. (2007). Peran Pos Kesehatan Pesantren dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 175–180.
- Wiradnyani, L. A., Febrihartanty, J., Agustin, C. A., Dewi, A. N., Shinta, D., & Ermayani, E. (2022). *Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (Nutrition Goes to School / NGTS) di Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat*. Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON) Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan teknologi, Republik Indonesia.